BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Jakarta. Responden yang dipilih untuk penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP yang terletak di Jakarta yang jabatannya adalah senior auditor, supervisor, manager, dan partner, serta pendidikan minimal S1. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karena auditor yang jabatannya senior auditor atau di atasnya adalah orang yang langsung terlibat dengan pembuatan prosedur audit dan melakukan prosedur tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian hubungan sebab akibat (causal study), yang menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lainnya untuk berubah (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini menganalisis antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu professional commitment, external locus of control, risiko deteksi, materialitas, dan time budget pressure dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu penghentian prematur atas prosedur audit.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen, yang semuanya diukur dengan skala interval, yang memungkinkan kita mengukur jarak antara dua titik pada skala (Sekaran dan Bougie, 2013). Skala interval ini membedakan kategori dengan selang atau jarak tertentu dengan jarak antar kategorinya sama. Skala interval tidak memiliki nilai nol mutlak.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang akan diteliti. Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk memahami, memprediksi atau menjelaskan variabilitas variabel ini (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur *audit* (Y), yaitu suatu praktik ketika auditor mengabaikan atau bahkan penghentian terhadap prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan dalam program *audit* (*audit program*), auditor tidak melakukan prosedur tersebut secara tuntas, tetapi auditor memberikan suatu opini *audit* sebelum auditor melakukan pekerjaannya secara tuntas (Wahyudi dkk, 2011). Indikator penghentian prematur atas prosedur *audit* adalah:

- 1. Auditor tidak melakukan perencanaan *audit* dengan lengkap;
- 2. Auditor tidak melakukan pengujian pengendalian dengan lengkap;
- 3. Auditor tidak melakukan pengujian substantif dengan lengkap;
- 4. Auditor tidak melakukan pengujian kepatuhan dengan lengkap; dan
- 5. Auditor tidak melakukan *sampling* dengan tepat.

Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner dalam penelitian Wahyudi, Lucyanda, dan Suhud (2011) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel independen penelitian ini ada lima, yaitu *professional commitment* (X₁), *external locus of control* (X₂), risiko deteksi (X₃), materialitas (X₄), dan *time budget pressure* (X₅).

3.3.2.1 Professional Commitment

Professional commitment adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Trisaningsih, 2003 dalam Wahyudi dkk, 2011). Indikator professional commitment adalah:

- 1. Auditor tidak akan beralih profesi;
- 2. Auditor senang dengan pekerjaannya sebagai Akuntan Publik;
- Auditor ingin mengembangan diri dan mencapai prestasi dalam pekerjaannya sebagai Akuntan Publik; dan
- 4. Auditor setuju terhadap kebijakan profesi, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar Pengendalian Mutu (SPM), dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam penelitian ini, *professional commitment* diukur dengan menggunakan kuesioner dalam penelitian Wahyudi, Lucyanda, dan Suhud (2011) yang terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dalam kuesioner tersebut terdapat dua pertanyaan negatif, yaitu butir 6 dan butir 8.

3.3.2.2 External Locus of Control

External locus of control adalah sifat kepercayaan seseorang bahwa nasib atau peruntungan yang menentukan peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka, termasuk kesuksesan atau kegagalan (Achadiyah dan Laily, 2013). Indikator external locus of control adalah:

- 1. Auditor sangat meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami;
- 2. Memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri;
- 3. Cenderung dipengaruhi orang lain;
- 4. Seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil; dan
- Kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

Dalam penelitian ini, *external locus of control* diukur dengan kuesioner dalam penelitian Septirini (2014) yang terdiri dari 16 butir pertanyaan yang menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.2.3 Risiko Deteksi

Risiko deteksi adalah risiko bahwa prosedur yang dilaksanakan oleh auditor untuk menurunkan risiko *audit* ke tingkat rendah dapat diterima tidak akan mendeteksi suatu kesalahan penyajian yang ada dan yang mungkin material, baik secara individual maupun secara kolektif ketika digabungkan dengan kesalahan penyajian lainnya (IAPI, 2013). Indikator risiko deteksi adalah:

- 1. Tidak memeroleh bukti *audit* yang cukup adalah berisiko; dan
- 2. Tidak melakukan tahapan *sampling* adalah berisiko.

Dalam penelitian ini, materialitas diukur dengan kuesioner dalam penelitian Herningsih (2001) yang terdiri dari 3 butir pertanyaan yang menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.3.2.4 Materialitas

Performance materiality menurut Agoes (2012) adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut. Indikator materialitas adalah:

- 1. Pemerolehan bukti audit yang cukup adalah material; dan
- 2. Melakukan tahapan *sampling* adalah material.

Dalam penelitian ini, materialitas diukur dengan kuesioner dalam penelitian Herningsih (2001) yang terdiri dari 3 butir pertanyaan yang menggunakan skala *likert* yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Dalam kuesioner tersebut, terdapat tiga pertanyaan negatif, yaitu butir 1 sampai butir 3.

3.3.2.5 Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah salah satu dimensi dari time pressure, yaitu keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat untuk menyelesaikan tugas auditnya. Indikator time budget pressure adalah:

- Auditor tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan pekerjaannya;
 dan
- 2. Auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas *audit*nya tepat waktu.

Dalam penelitian ini, *time budget pressure* diukur dengan kuesioner dalam penelitian Wahyudi, Lucyanda, dan Suhud (2011) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert yang diberi skor 1-5 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui instrumen seperti survey. Pengumpulan data ini dilakukan melalui instrumen yang disebut kuesioner

yang diantarkan dan dititipkan kepada para auditor di KAP yang terletak di Jakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan dengan sebelumnya menelepon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang ingin diteliti peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah auditorauditor yang bekerja di KAP di Jakarta. Periode pengamatan yang dipilih adalah tahun 2016. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Jakarta yang jabatannya minimal adalah senior auditor, dan berpendidikan minimal S1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan non-probability sampling, yaitu elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang melekat pada mereka yang dipilih sebagai subyek sampel (Sekaran dan Bougie, 2013), dan dengan teknik pengambilan sampel convenience sampling, yaitu sampel ditentukan menurut kemudahan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 21.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betulbetul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan *residual*nya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

pada grafik *scatterplot* antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2013):

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (*professional commitment*, *external locus of control*, materialitas, *time budget pressure*, dan risiko deteksi) terhadap variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur *audit*). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian Prematur atas Prosedur *Audit*

a = Konstanta

 $b_{1, 2, 3, 4, 5}$ = Koefisien Regresi

 $X_1 = Professional Commitment$

 $X_2 = External Locus of Control$

 X_3 = Risiko Deteksi

 X_4 = Materialitas

 $X_5 = Time\ Budget\ Pressure$

e = Error

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi

2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah

3. 0,50 : Korelasi moderat

4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat

5. 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R² pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R*². Model *adjusted R*² dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F *mengukur goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F < 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0.05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi F < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-*value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

